UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *SMART APPS CREATOR* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 18 AIR TAWAR SELATAN KOTA PADANG

Yulitina Harefa[1], Yanti Fitria[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]yulitinaharefaix.1@gmail.com, [2]yanti_fitria@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan berjumlah 25 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa indikator peningkatan, yaitu: pertama, rata-rata hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,55% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (Sangat Baik). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (Sangat Baik). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (Sangat Baik). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75,25 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 87,95 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan *smart apps creator* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), *Problem Based Learning, Smart Apps Creator*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan kebijakan yang harus dipahami guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Begitu pula dengan penerapan kurikulum merdeka yang saat ini diimplementasikan pada semua satuan Pendidikan (Maryono et al., 2023). Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar dan mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Prinsip dari kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan istilah Merdeka Belajar. Istilah tersebut didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka (Cholilah et al., 2023). Hasil lain dari diterapkannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yaitu pengabungan dua mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengabungan ini bertujuan upaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik setelah menerima pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Tingkat usaha belajar peserta didik juga tercermin dalam hasil belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Burutu & Tambunan (2018) hasil belajar merujuk pada hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik, mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yandi et al., 2023).

Meskipun dalam kurikulum terdapat penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kajian pada aspek IPA. IPA adalah ilmu yang berkembang berdasarkan kepada fenomena alam dan metode ilmiah (Indra & Fitria, 2021). IPA merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mampu mencari tahu secara sistematis, sehingga IPA bukan sebatas pengetahuan namun tentang bagaimana proses mencari tahu atau proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan (Wanelly & Fitria, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 31 Oktober 2024 ditemukan beberapa permasalahan di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Peneliti menemukan beberapa fenomena diantaranya dari aspek guru yaitu: (1) Pembelajaran yang berpusat kepada guru *(teacher center)* dan peserta didik hanya menerima informasi dari penjelasan guru; (2) Guru belum menstimulasi peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis; (3) Guru belum mahir menggunakan media berbasis IT. Media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah papan tulis, buku guru, LKS, dan media peraga namun, hanya digunakan pada pembelajaran tertentu; (4) Guru belum menggunakan media audio visual sebagai pendukung dalam proses pembelajaran; (5) Guru belum mengembangkan modul ajar yang disediakan Kemendikbud sehingga masih terdapat beberapa komponen yang kurang.

Faktor-faktor dari guru di atas berdampak kepada peserta didik diantaranya: (1) peserta didik tidak fokus dan tidak memperhatikan selama proses pembelajaran; (2) peserta didik kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung; (3) peserta didik kesulitan memahami beberapa materi yang disampaikan guru di kelas; (4) beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya mengenai yang disampaikan guru; (5) beberapa peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Beberapa permasalahan di atas memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik. Setelah melalui aktivitas pembelajaran di kelas, peserta didik mencapai hasil belajar yang tidak memuaskan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Penguasaan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melewati proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai sumatif tengah semester I peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada aspek IPA, di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang hanya mencapai rata-rata 46,72, jauh di bawah KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

Terkait perbedaan fakta saat observasi dengan yang diharapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan kurikulum merdeka, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Pemahaman yang diperoleh siswa hanya dari penjelasan lisan guru jauh lebih mudah terlupakan daripada pemahaman yang mereka bangun sendiri dari pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Amini, Setiawan, Fitria, & Ningsih, 2019). Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hendaknya guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu menarik minat dan perhatian peserta didik serta menjadi pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan peserta didik.

Pemilihan model yang tepat dan media yang menunjang proses pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Sebagaimana harapan diterapkan kurikulum merdeka agar menempatkan tanggung jawab guru untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik melalui inisiatif sendiri dalam memilih dan menghasilkan strategi dan materi pembelajaran yang tepat (Azizah & Prasetiyo, 2023).

Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan masalah sebagai bahan utama dalam membelajarkan peserta didik (Septiyowati & Prasetyo, 2021). Hal ini bertujuan agar peserta didik berpikir kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan, sehingga memperoleh pengetahuan dari materi yang diajarkan oleh guru (Suhernisa, Solfema, Fitria, & Syarifuddin, 2019). Artinya model *problem based learning* merupakan model yang membelajarkan peserta didik pada masalah, sehingga dapat melatih untuk aktif dan berpikir kritis untuk menangani masalah yang dibagikan (Nadhirah & Fitria, 2020; Nofziarni et al., 2019).

Efektivitas penerapan model PBL dapat diperkuat dengan dukungan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Salah satu inovasi media audiovisual yang relevan dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi adalah penggunaan *Smart Apps Creator* (SAC). *Smart Apps Creator* (SAC) menurut Mudinillah (2021) adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis android yang menarik. Aplikasi ini memungkinkan guru merancang media pembelajaran interaktif yang menggabungkan teks, gambar, suara, video, dan animasi, sehingga dapat menyajikan masalah dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran PBL, SAC berperan penting sebagai sarana yang mendukung peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan solusi melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Keunggulan *Smart Apps Creator* yang fleksibel, user-

friendly, dan dapat diakses secara offline menjadikannya media yang efektif untuk mendukung implementasi PBL di era digital saat ini.

Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu seperti Riky Nur Cahyo, Wasitohadi, dan Theresia Sri Rahayu (2018) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD" telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Mandjur, Nursakiah, dan Sulastri (2024) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Bagian Tumbuhan pada Siswa SD Telkom Makassar". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, persamaan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan model *problem based learning*, sedangkan perbedaanya penelitian ini akan dilakukan dengan berbantuan media *Smart Apps Creator* yang menekankan pada aspek IPA. Hal ini menjadi dasar peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* berbantuan *smart apps creator* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota padang.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari skor yang diperoleh berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pengamatan modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai proses dan nilai hasil. Sedangkan, Pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase yang berupa angka dan akan diolah untuk menghasilkan informasi ilmiah dari angka-angka tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana pendapat Kunandar (2008), penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau melibatkan kolaborasi dengan orang lain, dengan memberlakukan tindakan tertentu di kelas untuk meningkatkan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas pada setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan *(planning)*, 2) aksi atau tindakan *(acting)*, 3) Observasi *(observing)*, dan 4) Refleksi *(reflecting)* (Purwanto, E.S.2023). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 3 pertemuan, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik yang berjumlah 25 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan.

Dalam hal ini, perencanaan dilaksanakan dengan membuat modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC). Pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah model *problem based learning* berbantuan *smart apps creator* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, bagian pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Kemudian, bagian

refleksi dilaksanakan bagian akhir pembelajaran dengan guru kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengenai aspek peserta didik dan guru.

Diperoleh data sebagai subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara tes dan non tes (observasi). Lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes dan juga non tes (sikap dan keterampilan) termasuk kedalam instrument penelitian. Penelitian ini memanfaatkan analisis data berupa kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif merupakan data berupa angka dan dimanfaatkan untuk menjelaskan peningkatan dalam kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis dilakukan berdasarkan Kemendikbud (dalam Detryoza dan Mansurdin, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilannya yaitu :

Sangat Baik (SB) = $90 < SB \leq 100$
Baik (B) = $80 < B \leq 90$
Cukup (C) = $70 < C \leq 80$
Perlu bimbingan (D) = ≤ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2025 dan pertemuan 2 pada tanggal 10 Februari 2025. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi.

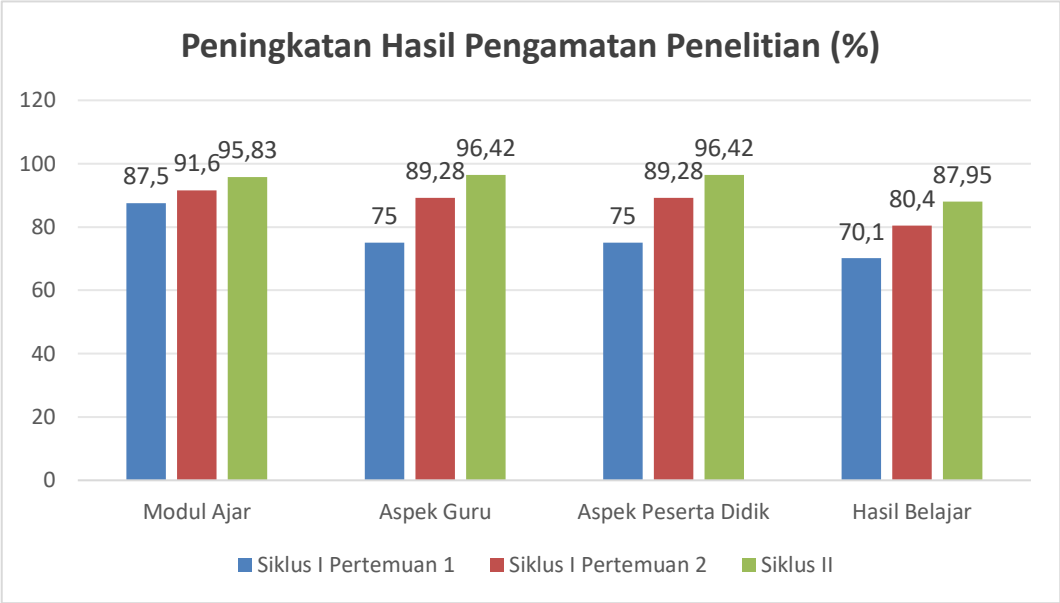
Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan bertindak sebagai pengamat *(observer)*. Adapun hasil penelitian dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Aspek Modul Ajar, Guru, Peserta Didik Dan Hasil Belajar

Aspek Penelitian	Siklus I		Rata-Rata	Siklus II
	P1	P2		
Modul Ajar	87,5 %	91,6 %	89,55 %	95,83 %
Aspek guru	75 %	89,28 %	82,14 %	96,42 %
Aspek peserta didik	75 %	89,28 %	82,14 %	96,42 %
Hasil Belajar	70,1 %	80,4 %	75,25 %	87,95 %

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil belajar Bab II mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II setelah diterapkannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC). Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mengikuti langkah-langkah model PBL dengan memanfaatkan media SAC secara optimal. Adapun grafik peningkatan

hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya peningkatan pada beberapa aspek, yaitu penilaian modul ajar, pengamatan terhadap pelaksanaan aspek guru, serta aspek peserta didik. Penilaian terhadap modul ajar menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari 87,5% pada awalnya menjadi 91,6%, dan selanjutnya meningkat menjadi 95,83%. Aspek guru juga mengalami peningkatan, dari 75% kemudian 89,28% dan meningkat menjadi 96,42%. Demikian pula dengan aspek peserta didik yang mengalami peningkatan serupa, yaitu dari 75% menjadi 89,28%, dan selanjutnya meningkat menjadi 96,42%. Hasil belajar peserta didik pun menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari 70,1% kemudian 80,4% dan meningkat menjadi 87,95%. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dinyatakan berhasil menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Penerapan model PBL berbantuan SAC juga berdampak positif pada peserta didik. Adapun kelebihan dari *problem based learning* menurut Khasanah et.al. (2021) yaitu proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik, belajar memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dapat menumbuhkan interpersonal dalam bekerja kelompok. Selanjutnya, didukung dengan SAC yang mudah digunakan dan menyesuaikan kepada kebutuhan peserta didik dengan kemudahan untuk mengakses baik secara offline maupun online, memiliki berbagai fitur menarik, serta dapat dikembangkan, interaktif dan juga menyisipkan animasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengembang.

Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai dari perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) yang disusun dalam bentuk modul ajar. Sebelum peneliti menyusun modul ajar, peneliti terlebih dahulu menganalisis kurikulum merdeka. Kemudian menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan Fase C kelas V. Berdasarkan capaian pembelajaran peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Februari 2025 pukul 11.10-12.20 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah Bab II "Upaya Penghematan Energi dan Mitigasi", materi "Pentingnya Penghematan Energi dan Dampaknya terhadap Lingkungan serta Perubahan Iklim".

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model PBL berbantuan SAC maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 87,5% dengan predikat Baik (B).

Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model PBL berbantuan SAC pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan jumlah skor diperoleh 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% kualifikasi cukup (C).

Sedangkan pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model PBL berbantuan SAC pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap yang masih terdapat peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan seperti kurangnya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai untuk itu diharapkan pendidik lebih membimbing peserta didik untuk kedepannya.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan rata rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 70,1% dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model *problem based learning* berbantuan media *smart apps creator* belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian siklus I pertemuan 2 dimulai dari perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) yang disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan Fase C kelas V. Berdasarkan capaian pembelajaran peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025 pukul 11.10-12.20 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah Bab II "Upaya Penghematan Energi dan Mitigasi", materi "Sumber energi alternatif yang ada di sekitar".

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model PBL berbantuan SAC maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 91,6% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model PBL berbantuan SAC pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan jumlah skor diperoleh 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% kualifikasi Baik (B).

Sedangkan pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% Baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 2 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model PBL berbantuan SAC pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap yang masih terdapat peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan seperti kurangnya sikap menghargai untuk itu diharapkan pendidik lebih membimbing peserta didik untuk kedepannya.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan rata rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 80,4% dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model *problem based learning* berbantuan media *smart apps creator* masih belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II berikutnya.

Siklus II

Penelitian siklus II dimulai dari perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) yang disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan Fase C kelas V.

Berdasarkan capaian pembelajaran peneliti dapat merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2025 pukul 08.00-09.10 WIB. Bab yang diajarkan pada siklus II adalah Bab II "Upaya Penghematan Energi dan Mitigasi", materi "Keterkaitan antara penggunaan energi dan dampaknya terhadap mitigasi perubahan iklim".

Hasil pengamatan penilaian modul ajar dengan menggunakan model PBL berbantuan SAC maka penilaian kemampuan guru dalam merumuskan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Hasil pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model PBL berbantuan SAC pada siklus II yaitu dengan jumlah skor diperoleh 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% kualifikasi Sangat Baik (B).

Sedangkan pelaksanaan penelitian pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II yaitu diperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% Sangat Baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model PBL berbantuan SAC pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara menyeluruh dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap sudah ada peningkatan baik itu sikap spritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan rata rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 87,95% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model *problem based learning* berbantuan media *smart apps creator* sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Smart Apps Creator* (SAC) pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 89,55% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam

dan Sosial (IPAS) dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 82,14% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Dalam hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 75,25 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 87,95 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Smart Apps Creator* pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, *1387*(1), 012082. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082

Azizah, S. N., & Prasetiyo, W. H. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 5375-5383.

Cahyo, R. N., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, *2*(1), 28–31. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.23

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(02), 56–67. https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110

Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, *9*(1), 59–66. https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654

Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mandjur, R., Nursakiah, & Sulastri. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan Problem Based Learning pada Materi Bagian Tumbuhan pada Siswa SD Telkom Makassar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education, 7*(2), 264–273.

Maryono, Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE), 3*(2), 139–144.

Mudinillah, A. (2021). *Software Untuk Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Nadhirah, O. V., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies, 3*(2), 368–379.

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 3*(4), 2016–2024.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3*(1), 171.

Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas.* Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Suhernisa, M. Y., Solfema, S., Fitria, Y., & Syarifuddin, H. (2019). The Effect of Learning Model-Based Integrated Webbed Scientific Type of Learning Outcomes in Class IV SDN Gugus II Kecamatan Batang Anai. *International Journal of Educational Dynamics, 1*(2), 79–86. https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i2.83

Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berpikir KritisTerhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Basicedu, 3*(1), 180–186. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1*(1), 13–24. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.1